BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan metode statistik (Azwar, 2001:5). Menurut Azwar dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 1998:5).

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua yang otoriter dengan perilaku agresif pada anak jalanan Griya Baca.

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel adalah pernyataan eksplisit mengenai apa dan bagaimana fungsi masing-masing variabel yang kita perhatikan (Azwar, 2007: 33).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain (Azwar, 2007:62). Sedangkan variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya. (Azwar, 2007: 62).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas: pola asuh otoriter
- b. Variabel terikat: perilaku agresi

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007: 74).

Penyusunan definisi operasional adalah suatu definisi operasional ini akan menunjukkan pada alat pengambilan data mana yang cocok untuk digunakan (Suryabrata, 1981: 83).

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter cenderung untuk menentukan peraturan tanpa membicarakan dengan anak-anak mereka terlebih dahulu. Mereka tidak mempertimbangkan harapan-harapan dan kehendak hati anak-anak mereka. Orangtua otoriter menuntut keteraturan, sikap yang sesuai dengan ketentuan masyarakat dan menekankan kepatuhan kepada otoritas. Mereka menggunakan hukum sebagai penegak kedisiplinan dan dengan mudah mengumbar kemarahan serta ketidaksenangan kepada anak-anak mereka.

b. Perilaku agresi

Tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau melecehkan individu lain yang tidak menghendaki atau menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Perilaku agresi dapat berupa fisik ataupun verbal dan dapat terjadi pada orang lain ataupun objek yang menjadi sasaran perilaku agresi.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti dan nantinya akan digeneralisasikan. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok yang lebih sedikit jumlahnya. (Winarsunu, 1996:12).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Azwar, 2007: 79). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang berjumlah 120 anak binaan Griya Baca Kota Malang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua, penelitian menjadi populasi, apabila lebih dari seratus maka dapat diambil antara 10%-15%-20%-25% atau lebih. (Arikunto)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel campuran, yaitu *purposive random sampling* dimana setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang besarnya sudah di ketahui untuk bisa diklarifikasi sebagai pilihan dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian.

Peneliti menggunakan teknik *purposive random sampling* karena peneliti memilih secara acak dengan tujuan tertentu, yaitu sampel yang diambil harus sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti. Sampel yang diambil memiliki kriteria spesifik, yaitu:

- a. Masih berstatus sebagai binaan Griya Baca Kota Malang.
- b. Pernah tinggal bersama orangtua.
- c. Usia 6 - 14 tahun.

Cara pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, melalui pencatatan peristiwa-peristiwa, atau hal-hal, atau keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002:83).

Penelitian ini menggunakan empat metode pengumpulan data antara lain:

1. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002:85).

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau documenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002:206)

3. Metode angket

Angket adalah serangkaian atau daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh esponden agar memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang ia ketahui (Bungin, 2006:123).

Angket disini digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresi Pada Anak Jalanan "Griya Baca" Kota Malang dengan menggunakan Skala Likert.

Skala likert ini didasarkan pada dua asumsi (Azwar, 2007:139-140)

1. Setiap pernyataan yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang favourabel dan unfavourabel.
2. Jawaban positif yang diberikan oleh individu harus diberi bobot/nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban negatif yang diberikan oleh responden.

Dalam skala likert terdapat pernyataan-pernyataan yang bersifat favourabel dan pernyataan yang bersifat unfavourabel. Pernyataan favourabel adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap. Sedangkan pernyataan unfavourabel adalah pernyataan pernyataan yang tidak mendukung obyek sikap (Azwar, 2008:98).

Subjek dalam memberi respon dengan lima kategori kesetujuan, yaitu:

Tabel 1
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Favourabel	Unfavourabel
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

1. Skala Pola Asuh

Skala ini untuk mencari orangtua yang berpola asuh otoriter, dijabarkan dari aspek-aspek yang merupakan indikasi dari pola asuh menurut Hurlock, yaitu :

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan sudah benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukumannya yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan

anak juga diatur yang membatasi perilakunya. Orang tua dengan pola asuh otoriter jarang atau tidak pernah memberi hadiah yang berupa pujian maupun barang meskipun anak telah berbuat sesuai dengan harapan orang tua.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan. Orangtua beranggapan bahwa anak akan belajar dari kesalahannya. Orangtua dengan pola asuh permisif tidak memberikan hadiah, karena penghargaan merupakan hadiah yang dianggap memuaskan.

Tabel 2
Blue Print Pola Asuh Otoriter

No	Aspek	No item		Total
		Favourabel	Unfavourabel	
1.	Peraturan	1, 2, 4, 7	3, 5, 6	7
2.	Hukuman	8, 9, 11, 12	10, 14, 15	7
3.	Hadiah	13, 16, 17, 19	18, 20, 22	7
4.	Kontrol	21, 24, 27, 28	23, 25, 26	7
5.	Komunikasi	29, 30, 34, 35	31, 32, 33	7
TOTAL				35

1. Skala perilaku agresi

Berdasarkan pendapat Sarwono (Sarwono, 2002:297) mengemukakan ada beberapa bentuk atau ekspresi perilaku agresi antara lain:

- a. Agresi yang berbentuk fisik seperti memukul, menendang, melempar, merusak serta bentuk-bentuk lain yang dapat mengakibatkan sakit/luka pada objek atau sumber frustrasi.
- b. Agresi bersifat verbal seperti mencaci-maki, berteriak-teriak. Mengeluarkan kata-kata yang kasar/kotor dan bentuk-bentuk lain yang sifatnya verbal/lisan (Sarwono, 2002:297).

Tabel 3
Blue Print Perilaku Agresi

No	Aspek	No item		Total
		Favourabel	Unfavourabel	
1.	Perilaku Agresi Fisik	1, 2, 9, 14, 17, 20, 28, 22, 24, 25, 27.	4, 13, 19, 26	15
2.	Perilaku Agresi Verbal	3, 5, 7, 8, 11, 12, 15, 18, 21.	6, 10, 16, 23, 29, 30.	15
TOTAL				30

F. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Skor

Validitas adalah sejumlah mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007: 5). Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah (Arikunto, 2006: 168).

Teknik validitas yang digunakan adalah validitas internal, yaitu suatu teknik validitas dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Sedangkan rumus yang digunakan adalah korelasi product moment dari pearson. Rumus Korelasi Product Moment (Winarsunu, 2007: 70) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi *product moment*.

N = jumlah subyek.

$\sum X$ = jumlah skor item.

$\sum Y$ = jumlah skor total.

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor item dengan skor total.

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat skor item.

$\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat skor total.

Apabila hasil korelasi item dengan total item satu faktor didapat probabilitas (p) < 0.05 maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap sah atau valid untuk taraf signifikant sebesar 5%. Sebaliknya, jika didapat probabilitas sebesar > 0,05, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam skala tersebut dinyatakan tidak shahih atau tidak valid.

Cara yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yaitu variabel pola asuh otoriter dengan perilaku agresi, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*. Penggunaan rumus ini karena peneliti menggunakan dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya.

b. Reliabilitas

Relibialitas dapat didefinisikan sebagai derajat keajegan, keterandalan, keterpercayaan dan alat ukur dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok subyek, walau dilakukan pada waktu yang berbeda (Azwar, 2000: 176).

Reliabilitas mengacu pada konsisten atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2000: 178).

Sedangkan menurut Arikunto, Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Arikunto, 2002: 154).

Suatu alat dikatakan reliabel, jika koefisien reliabilitasnya semakin mendekati angka 1,00. Jika koefisien reliabilitas =1,0 berarti adanya konsistensi yang sempurna pada hasil ukur yang bersangkutan. Konsistensi yang sempurna seperti itu tidak dapat terjadi dalam pengukuran aspek-aspek psikologis dan sosial yang menggunakan manusia sebagai subjeknya, dikarenakan terdapatnya berbagai sumber error dalam diri manusia dan dalam pelaksanaan pengukuran yang sangat mudah mempengaruhi kecermatan hasil pengukuran. (Azwar, 2007: 9).

Cara menentukan reliabilitas dari setiap item pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* yang dibantu dengan program SPSS 15 for windows. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrumen penelitian merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang terbentuk dalam skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0. Rumus *Alpha* tersebut

$$\text{adalah: } r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2_1} \right]$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas skor

k = Banyaknya butir pertanyaan

x = Jumlah varians butir pertanyaan

y = Varians total

G. Metode Analisis Data

Uji coba angket penelitian hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresi pada penelitian ini menggunakan angket uji terpakai. Hal ini berarti bahwa hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Penggunaan uji coba terpakai ini, didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan menggunakan cara uji coba ini peneliti tidak perlu membuang-buang waktu, tenaga dan biaya untuk keperluan uji coba semata (Hadi, 1993:87).

Untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresi, digunakan metode korelasi product moment yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat.

a. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (imax + imin) \sum k$$

Keterangan :

μ : Rerata hipotetik

$imax$: Skor maksimal item

$imin$: Skor minimal item

$\sum k$: Jumlah item

b. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan :

σ : deviasi standart hipotetik

$X_{\max}$: skor maksimal subyek

$X_{\min}$: skor minimal subyek

c. Kategorisasi:

Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan anak ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pada penelitian ini, penentuan kategorisasi yang digunakan sebagai berikut (Azwar, 2009: 109) Skor yang di dapat kemudian ditafsirkan dan di klasifikasikan. Adapun rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah:

Tabel 4

Rumus Pengklasifikasian Kategori

No	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$(M + 1,0 \text{ SD}) < X$
2	Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
3	Rendah	$X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$

d. Analisis Prosentase

Rumus prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subjek yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah baik itu kategori pola asuh otoriter dan perilaku agresi, ialah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

e. Korelasi Product Moment Pearson

Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresi digunakan rumus korelasi product moment. Penggunaan rumus ini karena penelitian ini mengandung dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya. Adapun rumusnya Korelasi Product Moment Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah responden

$\sum X$	= Jumlah skor tiap-tiap item
$\sum Y$	= Jumlah skor total item
$\sum XY$	= Jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Berikut ini adalah panduan untuk nilai korelasi (Sujianto, 2009: 27), yakni:

+ atau -	0.80 hingga 1.00	korelasi sangat tinggi
	0.60 hingga 0.79	korelasi tinggi
	0.40 hingga 0.59	korelasi moderat
	0.20 hingga 0.39	korelasi rendah
	0.01 hingga 0.19	korelasi sangat rendah

Arah korelasi dalam statistik ada tiga macam yakni positif, negatif, dan nihil. Arah korelasi positif terjadi apabila kenaikan atau penurunan nilai pada variabel X diikuti juga oleh naik turunnya nilai pada variabel Y. Sedangkan apabila kenaikan nilai variabel X diikuti penurunan pada variabel Y, maka korelasi seperti ini memiliki arah negatif. Apabila variabel X dan Y tidak memiliki hubungan yang sistematis maka korelasinya disebut nihil (Winarsunu, 2009).